

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Standar Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Tingkat kreativitas anak muncul setelah menjalani proses kematangan atau perkembangan, yang salah satunya melalui pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan bidang-bidang tertentu yang menonjol pada anak. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Menurut Gagner dalam "*Multiple Intelegences*, seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat suatu stimulus atau rangsangan yang baik sesuai tahap-tahap perkembangannya, baik itu dari aspek perkembangan fisik dan aspek perkembangan mental atau psikisnya yang sangat mempengaruhi

terhadap pembentukan mentalitas anak tersebut. Terutama pada usia dibawah lima tahun (Balita) merupakan periode paling kritis atau biasa disebut masa emas (*golden age*) yang hanya datang satu kali seumur hidupnya dan tidak akan pernah terulang lagi. Untuk itu pada usia emas ini anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup/baik, sesuai dengan kebutuhan.

Dalam perkembangannya seorang anak sering menjadi frustrasi (putus asa) ketika berhadapan dengan rintangan kreativitas, saat menemui jalan buntu dan tidak mampu mendapatkan ide baru atau gagal menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru khususnya pada anak Taman Kanak-kanak yang mana pengalaman hidupnya masih sedikit. Hal ini akan menyebabkan hilangnya rasa percaya diri mereka lebih cemas akan olok-olok serta kritikan anak lain. Jika itu terjadi maka anak memerlukan orang lain untuk membantu membangun kepercayaan diri dan kreativitasnya.

Taman Kanak-kanak Banaran Kalijambe merupakan salah satu TK yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan sebelah utara, memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kreativitas anak didik, belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai *user* (pemakai) pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal ada beberapa masalah yang terjadi di TK Banaran, yaitu adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan belum mampu menunjukkan sikap kreatif, sehingga anak-anak cenderung diam tanpa melakukan aktivitas apa-apa saat di sekolah.

Untuk menumbuhkan sikap kreatif anak yang dilakukan di TK Banaran adalah berbagai kegiatan olah tangan. Ada beberapa teknik pembelajaran dalam berolah tangan diantaranya menggunting, menempel, menggambar, kolase, mozaik, meronce dan membentuk dengan plastisin. Dari aktivitas jari jemari anak, meronce dapat melatih ketrampilan anak sebagai bekal perkembangan ketrampilan selanjutnya. Didukung ketelitian dan kreatifitas, ketrampilan meronce akan menghasilkan karya-karya menarik yang dapat dimanfaatkan sebagai hiasan gantungan kunci, tirai dan tasbih. Penggunaan metode bermain dengan manik-manik diharapkan agar anak didik akan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan meronce menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, sehingga keinginan untuk mengikuti kegiatan meronce menjadi meningkat.

Dari uraian dia atas, peneliti ingin meneliti dengan judul “PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI PERMAINAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK B TK BANARAN KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian dapat terfokus dan jelas, maka perlu pembatasan masalah. Adapun dalam penelitian ini masalah yang dibahas terbatas pada:

1. Pengembangan kreativitas pada anak kelompok B TK Banaran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

2. Penerapan metode permainan meronce pada anak kelompok B TK Banaran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini adalah apakah melalui permainan meronce dapat mengembangkan kreativitas pada anak kelompok B TK Banaran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada Anak Kelompok B TK.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas melalui permainan meronce pada Anak Kelompok B TK Banaran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak Didik

- a. Mengembangkan potensi anak melalui permainan meronce untuk membangun suatu konsep kreativitas anak agar menjadi lebih baik.
- b. Mengembangkan potensi anak dalam berkreasi melalui kegiatan bermain meronce.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan model pembelajaran interaktif guna mengembangkan kreativitas anak TK melalui kegiatan bermain meronce.
- b. Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam permainan meronce.
- c. Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
- b. Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
- c. Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.
- d. Mengembangkan kemampuan dan sikap nasional, ekonomis dan menghargai waktu.